



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2023
NOMOR: 0244-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2023**

Pada hari ini Jumat tanggal 14 bulan April tahun 2023 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. I Gede Adiputra, MM.
NIDN/NIDK : 0315066201
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : David Christian [115190230]
 - b. Nama dan NIM : Nathaniel Clement [115190177]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2023 Nomor 0244-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2023 sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Strategi Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir, laporan keuangan dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama

Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi.,
Ph.D., P.E., M.ASCE

Pihak Kedua

Dr. I Gede Adiputra, MM.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 8.500.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.250.000,-	Rp 4.250.000,-	Rp 8.500.000,-
	Jumlah	Rp 4.250.000,-	Rp 4.250.000,-	Rp 8.500.000,-

Jakarta, 2023
Pelaksana PKM



Dr. I Gede Adiputra, MM.

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA CIHANJUANG RAHAYU SEBAGAI
DESAAGROWISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dr. I Gede Adiputra, MM. (0315066201/10192042)

Anggota Tim:

David Christian (NIM: 115190230)

Nathaniel Clement (NIM: 115190177)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
AGUSTUS 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM
Periode I Tahun 2023**

1. Judul PKM : Strategi Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat
2. Nama Mitra PKM : Koperasi Bumi Mandiri Sejahtera
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : Dr. I Gede Adiputra, MM.
 - b. NIDN/NIK : 0315066201/10192042
 - c. Jabatan/Gol. : Lektor
 - d. Program studi : Manajemen
 - e. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Bidang keahlian : Manajemen Keuangan
 - g. Alamat kantor : Jln Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp : 085320071999
4. Anggota Tim PKM
 - a. Jumlah Mahasiswa : 2 orang
 - b. Nama dan NIM mahasiswa : David Christian (NIM: 115190230)
Nathaniel Clement (Nim: 115190177)
5. Lokasi Kegiatan Mitra
 - a. Wilayah mitra : Desa Cihanjuang Rahayu
 - b. Kabupaten/kota : Bandung Barat
 - c. Provinsi : Jawa Barat
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2023
8. Biaya Total : Rp 8.500.000,-
Biaya yang disetujui LPPM

Jakarta 10 Agustus 2023

Menyetujui
Ketua LPPM



Ir. Jap Fji Beng, MM, S.E., Ph.D.
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

Ketua Tim Pelaksana



Dr. I Gede Adiputra, MM
NIDN/NIK: 0315066201/10192042

PRAKATA

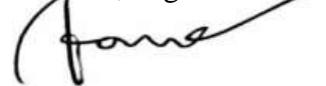
Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadiran Tuhan Yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat ini. Proposal Penelitian yang berjudul: “Strategi Pengembangan Desa Cihanjuang Rahayu Sebagai Desa Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat” merupakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang penulis lakukan.

Selama persiapan pelaksanaan PKM ini, penulis mendapat dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Bapak Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara beserta staf pegawainya
3. Bapak Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, beserta seluruh stafnya, atas segala partisipasinya dalam penelitian ini.
4. Rekan-rekan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas tarumanagara, Seluruh Staf penunjang yang telah memberikan bantuan pelayanan yang memuaskan untuk kelancaran dan penyelesaian laporan ini diucapkan terimakasih.
5. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan proposal penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan proposal Penelitian ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca.

Jakarta,. Agustus 2023



I Gede Adiputra

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisi Situasi	2
1.2. Permasalahan Mitra	4
1.3. Tujuan Kegiatan	5
1.4. Manfaat Kegiatan	6
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN	8
2.1. Solusi Permasalahan	8
2.2. Luaran	9
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan	11
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM	12
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM	13
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	15
4.1. Hasil Yang Dicapai	15
4.2. Luaran	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	19
5.1. Kesimpulan	19
5.2. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

Kegiatan pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan perandari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/ swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Begitu pula perguruan tinggi, sebagai menara air maka ilmu yang berkembang harus dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Melalui program pemberdayaan kepada masyarakat diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Desa Cihanjuang Rahayu merupakan desa di Kabupaten Bandung barat yang masuk kedalam tahap pengembangan desa wisata. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang menjadikan kurang optimalnya program-program pengembangan desa wisata di Desa Cihanjuang Rahayu. Beberapa kendala tersebut diantaranya belum teraplikasikan dengan baik roadmap desa wisata yang tercantum dalam RPJMD Desa, perlunya pengembangan jaring kemitraan dengan pihak lain guna pengembangan desa wisata, serta perlunya penguatan terhadap beberapa organisasi di desa (seperti KWT, Pokdarwis, dan Karang Taruna) dalam menyambut desa wisata yang lebih profesional. Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kapasitas SDM agar mampu mengelola SDA dan mengkreasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akar permasalahan (*root of problem*) yang perlu segera dicarikan selusinya adalah rendahnya kapasitas SDM petani dalam merespon perkembangan teknologi budidaya dan nilai-nilai pasar; rendahnya kapasitas SDM dalam pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah dan penyediaan kuliner bagi wisatawan, dan rendahnya kapasitas SDM dalam mengelola potensi agrowisata agar terjadi integrasi Sumber daya masyarakat dengan pariwisata. Target luaran yang ingin dicapai adalah Desa Cihanjuang Rayahu dapat berkembang menjadi desa sentra agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, beberapa tahapan tersebut yaitu identifikasi potensi wisata di desa, identifikasi sarana prasarana wisata di desa, inventarisasi dusun yang berpotensi, penetapan tarif wisata, pembuatan jalur wisata, paket wisata, meningkatkan hospitality (keramahan dalam penerimaan tamu), kerjasama dengan desa terdekat. Pemberdayaan tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh dengan mengubah paradigma membangun desa menjadi desa membangun untuk mewujudkan *one stop ecotourism*

Kata Kunci : Sumberdaya Desa, Perberdayaan Masyarakat, Agrowisata

Summary

Tourism development activities essentially involve the role of all existing and related stakeholders. The community is one of the important elements of stakeholders to work together with the Government and the business/private sector to work together to implement and support tourism development. Likewise, universities, as water towers, the science that develops must be able to benefit the community. Through community empowerment programs, it is hoped that universities will be able to provide the best solutions to problems that occur in society. Cihanjuang Rahayu Village is a village in West Bandung Regency which is entering the development stage of a tourist village. However, there are several obstacles that make tourism village development programs in Cihanjuang Rahayu Village less than optimal. Some of these obstacles include not properly implementing the tourism village roadmap listed in the Village RPJMD, the need to develop partnership networks with other parties for the development of tourist villages, and the need to strengthen several organizations in the village (such as KWT, Pokdarwis, and Karang Taruna) in welcoming the village more professional travel. The solution offered is to increase the capacity of human resources to be able to manage natural resources and create them to improve people's welfare. The root of the problem that needs to be immediately looked for is the low capacity of farmer human resources in responding to developments in cultivation technology and market values; low capacity of human resources in processing produce to increase added value and provision of culinary delights for tourists, and low capacity of human resources in managing agro-tourism potential so that there is integration of community resources with tourism. The output target to be achieved is that Cihanjuang Rayahu Village can develop into an agro-tourism center village based on community empowerment.

Keywords: Village Resources, Community Empowerment, Agrotourism

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, 2002). Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan, sebagaimana halnya pembangunan disektor lainnya, pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/ swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat baik sebagai subjek ataupun pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan (Rahim, 2012). Pembangunan kepariwisataan yang menempatkan masyarakat dan pemerintah desa menjadi tulang punggung pembangunan, sangat diperlukan terlebih kepada desa-desa yang memiliki potensi untuk mandiri menjadi desa wisata.

Setiap stake holder pembangunan harus memiliki kesadaran yang sama yaitu ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Begitu pula perguruan tinggi, sebagaimana nara air maka ilmu yang berkembang harus dapat bermanfaat bagi masyarakatnya. Melalui program pemberdayaan kepada masyarakat diharapkan perguruan tinggi mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Widjaja(2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pergerakan secara kolektif merupakan salah satu potensi dari masyarakat desa.

Karakter masyarakat desa yang penuh dengan kebersamaan dan gotongroyong harus terus dilestarikan dan dikuatkan, sehingga efeknya bukan hanya kepada kehidupan sosial kemasyarakatan akan tetapi juga kepada kehidupan perekonomian masyarakat desa. UU No. 6 Tahun 2014 pasal 87 mengamanatkan bahwa desa dapat mengatur kehidupannya sendiri sesuai dengan haknya. Oleh karena itu, dalam rangka pembangunanserta pengembangannya desa wajib memiliki roadmap pembangunan dimana dari hal tersebutlah pembangunan desa dimulai.

Agrowisata merupakan kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Dengan kata lain, agrowisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi kawasan pertanian untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi. Melalui pengembangan agrowisatadiharapkan ada dampak langsung dan aliran dana dari pariwisata kepada petani di pedesaan dengan adanya transaksi ekonomi antara masyarakat petani sebagai komunitas desa dengan para wisatawan (Asosiasi Wisata Agro Indonesia, 2004; Departemen Pertanian, 2008). Tujuannya adalah agar ke depan sektor primer (pertanian) tidak semakinterpinggirkan dan ditinggalkan oleh generasi muda, tetapi sebaliknya semakin berkembang karena mendapatkan nilai tambah dari sentuhan sektor pariwisata (Sumarwoto, 1990; Goodwin, 2008).

Desa Cihanjuang Rahayu yang berlokasi di Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, salah satu desa yang cukup indah bagaikan surga tersembunyi di tanah tinggi dan di desa ini pula berdiri kokoh salah satu Universitas Advent Indonesia Dan Juga Stikes Bandung memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi sentra agrowisata. Letak Desa Cihanjuang Rahayu sangat strategis, memiliki tanah yang subur dengan lingkungan sejuk, aksesibilitasnya mudah dicapai dan dekat dengan pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan. Jarak Desa Sibetan ke pusat kota Bandung hanya 3 km. Luas wilayah Desa Cihanjuang Rahayu mencapai 1.83Km², sebagian besar merupakan lahan kering/tegalan, dan lainnya persawahan dan pekarangan. Dengan hamparan kebun menghijau pada bentang alam yang unik, desa ini memiliki panorama alam yang indah dengan view gunung tangkuban Perahu di Utara, view lembah di Timur dan view Kota Bandung di Selatan. Udaranya bersih, sejuk, dan menyegarkan sehingga sangat potensial dikembangkan sebagai tempat tracking atau

tempat peristirahatan bagi wisatawan mancanegara maupun domestik. Hal tersebut semakin diperkuat oleh lengkapnya berbagai sarana prasarana yang ada seperti listrik, telepon, internet, dan air PDAM.

Walaupun memiliki potensi agrowisata yang besar didukung oleh lokasi geografis yang strategis dan sangat mudah dapat dikaitkan dengan rute perjalanan wisata dari dan ke pusat-pusat pariwisata yang telah berkembang, tetapi potensi tersebut belum digarap dengan baik sehingga perkembangan pariwisata belum dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) desa dalam mengelola potensi yang dimiliki seperti kurangnya kemampuan dalam mengemas paket agrowisata, kurangnya kesiapan sebagai pemandu wisata, lemahnya kemampuan bahasa asing, dan belum tersedianya buku panduan wisata sebagai sumber informasi bagi wisatawan dan pemandu. Pada aspek on-farm, petani dan masyarakat belum mampu mengemas berbagai potensi yang dimiliki menjadi something to see (sesuatu yang dapat dilihat), something to do (sesuatu yang dapat dikerjakan), something to buy (sesuatu yang dapat dibeli), dan something to learn (sesuatu yang dapat dilajari) oleh wisatawan.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi, akar permasalahan (*root of problem*) yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu sehingga potensi unggulan yang dimiliki belum berkembang secara optimal adalah:

1. Lemahnya kapasitas SDM petani dan kelompok tani salak dalam merespon perkembangan teknologi budidaya dan nilai-nilai pasar.
2. Lemahnya kapasitas SDM dalam melakukan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.
3. Lemahnya kapasitas SDM dalam mengelola dan memberdayakan potensi agrowisata yang dimiliki agar terjadi integrasi agribisnis dengan pariwisata.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa, perangkat desa, dan tiga Mitra yang telah menyatakan kesediaannya bekerjasama, berbagai kegiatan dalam pelaksanaan IbDM yang mereka sangat butuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Pengembangan kemampuan SDM terutama pelaku produksi (petani dan kelompok tani) dalam penerapan teknologi budidaya yang baik dan benar (*GAP*) seperti pemupukan, pengairan, pemangkasan anakan, pemangkasan

pelepah daun, pemangkasan bekas tandan bunga dan tandan buah, memproduksi buah di luar musim, perluasan akses pasar, dan menyiapkan aktivitas *something to see*, *something to do* dan *something to learn* bagi wisatawan/pengunjung agrowisata.

2. Peningkatan kapasitas SDM dalam pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Juga membutuhkan perlunya mengadakan workshop untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam beragribisnis dengan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Peningkatan kapasitas SDM pengelola agrowisata dalam mengelola dan memberdayakan potensi agrowisata, mengkemas paket agrowisata berbasis masyarakat, menyusun jalur *tracking* dan mengaitkannya dengan berbagai potensi pertanian, keindahan alam, dan keunikan budaya, pembentukan jaringan pemasaran dan web-site paket agrowisata, pelatihan teknik memandu agrowisata (teknik *guiding*), menyusun buku panduan informai tentang potensi unggulan agrowisata, pembentukan Badan Pengelola Agrowisata Desa, dan pemasaran agrowisata dengan bekerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata.

1.3. Tujuan Program

Tujuan kegiatan ini secara umum melakukan pengembangan potensi Desa Sungai Langka sebagai Desa Agrowisata Di Kabupaten Pesawaran sedangkan secara khusus adalah:

1. Mengetahui dan menginventarisir roadmap potensi desa agrowisata sungai langka
2. Meningkatkan kapasitas organisasi di desa dalam rangka pengelolaan dan pengembangan desa wisata

1.4. Manfaat Kegiatan Pengabdian

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat berupa:

1. Pengetahuan, wawasan serta motivasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif menjadi usaha-usaha pengembangan agrowisata di pedesaan
 2. Bagi Desa, Pengembangan akan menambah pendapatan asli desa, selain itu mampu mengakselerasi desa dalam rangka mencapai status desa mandiri.
 3. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya melalui pengembangan usaha agrowisata dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya masyarakat yang ada di desa
- Manfaat kegiatan Pelatihan ini adalah :
 1. Bagi peserta dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Strategi dalam menuju desa agro wisata berbasis sumberdaya masyarakat.
 2. Bagi peserta dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan sehingga amanah yang diberikan pengelola kepada mereka dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.
 - Manfaat Bagi Tim Dosen dan Mahasiswa PKM Universitas Tarumanagara
Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanaga, karena dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Ekonomi. Disamping itu bagi dosen dapat mewujudkan dirinya untuk melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu berupa pengabdian kepada masyarakat.
 - Bagi LPPM Universitas Tarumanagara.
Kegiatan ini bermanfaat bagi LPPM Untar sebagai road map dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra atau komunitas binaan. Aktivitas ini akan semakin meningkatkan produktivitas lembaga pengabdian sehingga

semakin mengangkat kelayakan LPPM sebagai bagian penting dari Universitas Tarumanagara.

BAB II. SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Permasalahan potensi yang belum diberdayakan secara maksimal diatasi melalui tahapan inventarisasi, identifikasi, klasifikasi, dan analisis mendalam potensi sumberdaya wisata ekologi khususnya yang terkait dengan sumberdaya air di lokasi kegiatan. Selanjutnya hasil analisis potensi dan peluang pengembangan wisata Desa Cihanjuang Rahayu disosialisasikan ke masyarakat melalui diskusi mendalam (focus group discussion).

Permasalahan di bidang manajemen akan diatasi melalui pelatihan dan pendampingan penyempurnaan perencanaan bisnis, pemasaran, kewirausahaan, serta pemanfaatan peluang memperoleh akses ke lembaga lain.

2.2 Target Capaian Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini ditargetkan akan menghasilkan capaian utama kegiatan aspek manajemen berupa data potensi wisata ekologi air Desa Cempaka dan upaya optimalisasi pemberdayaannya. Target capaian kegiatan tersebut diharapkan tercapai pada tahap implementasi dan evaluasi. Apabila dirasakan terdapat koreksi maka hal tersebut akan ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan setempat sehingga dengan cepat dapat dilakukan perbaikan.

2.3. Luaran

Secara umum solusi yang dibutuhkan adalah **mengatasi kondisi paradoksial** yang ada di Des Sibetan, yaitu sumber daya alam (SDA) yang potensial dan unggul yang dimiliki oleh desa serta kemajuan perkembangan pariwisata di Bandung Barat belum dimanfaatkan dengan baik karena lemahnya kapasitas SDM desa. Hal ini tentu sangat ironis seperti pepatah “tikus mati di lumbung padi”, yang ditunjukkan oleh tingginya KK miskin di Desa Sibetan yaitu mencapai 344 KK (15,74%). Terkait dengan hal itu, solusi yang ditawarkan

dalam program PKM ini adalah peningkatan kapasitas SDM Desa melalui pelatihan, pendampingan, workshop, dan pengadaan demplot, agar SDM Desa Sibetan mampu mengelola sumberdaya alam yang unggul dan potensial yang dimiliki, kemudian mengkreasinya untuk dijadikan sebagai *something to see*, *something to do*, *something to buy* dan *something to learn* bagi wisatawan. Peningkatan kapasitas SDM Desa Cihanjuang Rahayu juga dimaksudkan agar mereka mampu meningkatkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produksi salak sesuai tuntutan pasar global yang dinamis sehingga kesejahteraan petani salak meningkat.

Hasil dari pengabdian masyarakat tersebut akan di terjemahkan dalam laporan dan dibuat draft artikel yang akan dikirimkan ke jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang berakreditasi nasional.

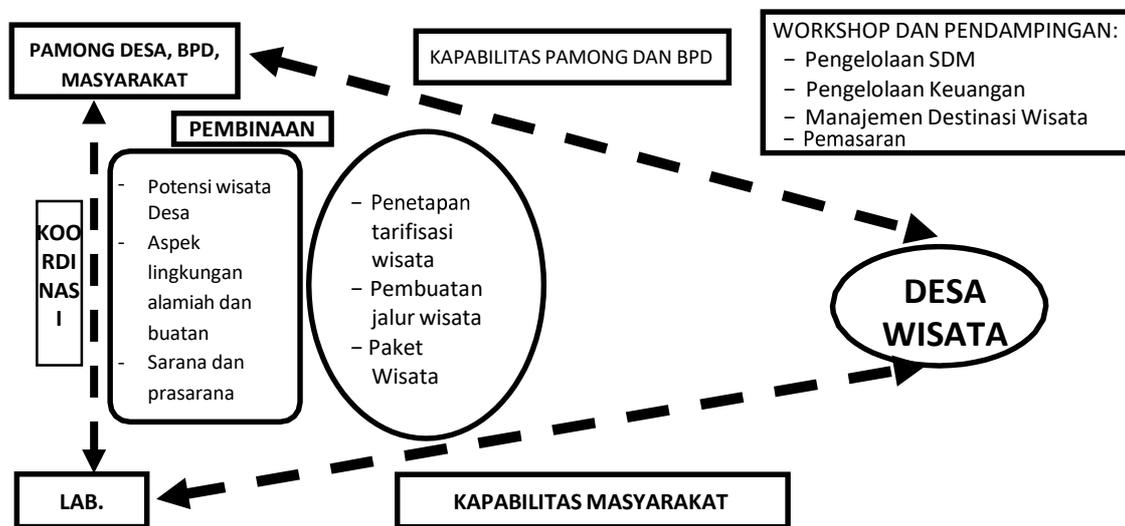
Tabel 2.1
Rancangan Luaran

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	
2	Prosiding dalam temu ilmiah	v
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Publikasi di media massa	
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	v
3	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
4	Model/purwarupa/karya desain	
5	Buku ber ISBN	

BAB III METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan PRA merupakan sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat Desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan Desa, serta membuat rencana dan tindakan nyata (Chambers, 1996). Beberapa teknik penerapan PRA antara lain : (a) penelusuran Alur Sejarah, (b) Penelusuran Kebutuhan Pembangunan, (c) Analisa Mata Pencaharian, (d) Penyusunan Rencana Kegiatan, (e) Focus Group Discussion, (f) Pemetaan, dll.

Secara konsep, pembangunan desa wisata dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menjelaskan apa saja yang harus dilakukan dalam pembentukan desa wisata. Dalam hal ini, Desa Cihanjuang Rahayu sudah masuk pada tahap selanjutnya yaitu pengembangan desa wisata. Dalam tahap pengembangan penguatan kapasitas kepada stakeholder terkait tetap harus dilakukan akan tetapi muatannya adalah muatan pengembangan. Oleh karena itu, teknikFGD dan pelatihan juga akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan tetap menggunakan pendekatan PRA.



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pembentukan Desa Wisata

3.1 Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan selama total tiga bulan, dengan kegiatan : 1) Observasi wilayah kegiatan baik melalui secara langsung maupun melalui data sekunder; 2). Identifikasi permasalahan-permasalahan riil di lokasi kegiatan, pengolahan dan analisis permasalahan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pemberdayaan/pengelolaanpotensi sumber daya wisata perairan di Cihanjuang Rahayu secara optimal; 3). Sosialisasi rekomendasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Tahap selanjutnya adalah publikasi hasil kegiatan. Keterlibatan mitra seperti Pemerintah Desa Sungai Langka, LSM (*Save The Children* yang juga aktif di desa), serta masyarakat desa mampu memberikan tambahan motivasi dan informasi dalam programpengabdian ini. Tentunya hal tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengembangan dsa wisata.

3.2. Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat berdasarkan survei awal yang kami lakukan pada tanggal 3 Maret 2023.

Partisipasi mitra dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi :

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di Kecamatan Parongpong
2. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah warga masyarakat untuk diberikan pengetahuan dan pemahaman Agrowisata, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat berkaitan dengan pengembangan serta peningkatan keterampilan di dalam mengelola kegiatan ekonomi pedesaan, terutama pada Produktivitas dan Pendapatan masyarakat, dan kegiatan ini difasilitasi oleh Koperasi Bumi Mandiri Sejahtera.

3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra Koperasi Bumi Mandiri Sejahtera di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan road map bagi kegiatan riset atau program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Pihak terkait dengan kegiatan ini adalah dosen dengan personalia pelaksana sebagai berikut:

Table 3.1
Daftar Peserta Kegiatan PKM

No	Nama	Bidang Keahlian	Keterangan
1	Dr. I Gede Adiputra, MM.	Manajemen Strategi, UMKM.	Ketua
2	David Christian (NIM: 115190230)	Manajemen	Anggota

Dosen dosen yang terlibat dalam kegiatan ini memiliki bidang keahlian masing masing sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga apa yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan dicapai dengan baik. Untuk kegiatan ini bermanfaat bagi LPPM Universitas Tarumanagara sebagai road map dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra atau komunitas binaan. Aktivitas ini akan semakin meningkatkan produktivitas lembaga pengabdian sehingga dapat mengangkat kelayakan LPPM sebagai bagian penting dari Universitas Tarumanagara.

Tenaga pelatihan adalah tenaga pengajar yang telah memiliki pengalaman untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan telah berpengalaman untuk melakukan pelatihan, sehingga diharapkan akan menghasilkan luaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun keunggulan-keunggulan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Instruktur pelatihan telah berpengalaman dalam bidang keuangan, pemasaran, akuntansi dan perpajakan
2. Waktu pelatihan yang singkat tidak menyita banyak waktu pengusaha yang ingin mengikuti pelatihan, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang bagi peserta.
3. Pelatihan didasarkan pengetahuan praktis dan mudah diaplikasikan bagi masyarakat petani dan pelaksana usaha masyarakat.
4. Dilengkapi dengan banyak latihan dan contoh kasus yang memudahkan peserta, untuk memahami materi pelatihan.
5. Para peserta dapat berkonsultasi langsung mengenai pencatatan pembukuan, juga bisa dengan media social atau melalui telephon.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan untuk melihat potensi Desa Cihanjuang Rahayu sebagai Desa Agrowisata ada beberapa tahapan pelaksanaan yaitu :

1. Identifikasi Potensi Wisata di Desa

Proses Identifikasi potensi wisata di Desa menjadi tahapan pertama yang harus dilalui dalam pembentukan Desa wisata. Proses identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata (Produk Wisata) yang terdapat di desa. Secara umum produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan. Identifikasi produk wisata sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek sumberdaya wisata di desa karena dari aspek- aspek inilah kita mampu mengidentifikasi segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik tujuan wisata (Yoeti, 1985). Aspek- aspek sumberdaya wisata ini sudah seharusnya sejak dini diperhatikan oleh masyarakat ataupun pemerintah desa guna mempersiapkan program pembangunan menuju Desa wisata. Aspek-aspek yang meliputi desa wisata adalah: 1) aspek lingkungan alamiah (*Natural Amenities*) yang meliputi: keindahan, kelestarian, dan kebersihan, dan 2) aspek Lingkungan Buatan (*man-made supply*) yang meliputi: atraksi wisata, benda-benda tradisional, dan *hospitality*.

Aspek-aspek tersebut diatas dapat menjadi acuan identifikasi terhadap potensi wisata di desa. Proses identifikasi dapat meliputi kegiatan pemetaan kondisi eksisting desa, proses pencarian sebanyak-banyaknya informasi terkait potensi wisata desa dari masyarakat ataupun aparat pemerintah desa (dapat berbentuk diskusi terarah ataupun lainnya) serta melakukan observasi lapang yang bertujuan merasakan dan memahami langsung di lapangan kondisi potensi wisata berdasarkan hasil pemetaan kondisi eksisting desa dan pencarian informasi tentang desa. *Output* dari hasil identifikasi adalah terkumpulnya potensi-potensi wisata yang ada di desa. Selanjutnya potensi-potensi wisata tersebut di susun berdasarkan skala prioritas sehingga didapat destinasi wisata utama dan destinasi wisata pelengkap (tambahan). Sebagai contoh Desa Cihanjuang Rahayu Di Bandung Barat, sebagian wilayahnya terletak di didaerah datarantinggi di kaki Pegunungan Tangkuban Perahu, dengan ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara 15° – 30° termasuk wilayah kecamatan Parongpong, serta di beberapa lokasi memiliki *view* yang menarik (terlihat pemandangan perpaduan bandara, kota dan hutan) dari ketinggian bagi para pencari gambar (fotografer) khususnya

dikalangan remaja. Sehingga Wisata Fotografi dapat menjadi destinasi utama terlebih jika dibuatkan tempat yang dapat menampilkan *view* secara keseluruhan. Selain itu terdapat juga aneka industri rumahan khas Desa Cihahanjuang Rahayu yang mampu menjadi destinasi utama untuk sisi kuliner diantaranya; pisang, keripik nangka, Cireng, Comro, makanan opak, serta mobil-mobilan kayu. Di desa itu juga terdapat beberapa produsen susu dan peternak sapi perah, yang dapat dikembangkan menjadi desa agrowisata.

2 Identifikasi Sarana Prasarana Wisata di Desa

Tahapan selanjutnya pada pembentukan Desa wisata adalah Identifikasi terhadap sarana dan prasarana wisata di Desa. Identifikasi ini dapat mengacu kepada beberapa aspek berikut:

1. *Recreative and Sportive Plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.
2. *Residental Tourist Plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel (*homestay*) atau tempat makan (baik berbentuk makanberat ataupun kudapan)
3. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di tempat wisata.
4. Sarana penjualan yaitu berupa toko-toko yang menjual barang-barang souvenir atau benda-benda lain khusus wisatawan.
5. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.
6. Sarana pendidikan dan kesehatan. Sarana pendidikan terdiri dari fasilitas pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan dan fasilitas kesehatan berupa pelayanan kesehatan melalui penyediaan klinik kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan pada tiap wisatawan.
7. Transportasi yang memadai. Terkait moda angkutan dan aksesibilitas.

3 Inventarisasi Dusun yang berpotensi

Tahapan inventarisasi dusun yang berpotensi diawali dengan merujuk kepada identifikasi potensi wisata dan sarana-prasarana wisata yang telah dilakukan karena merupakan data awal (pedoman) arah pembangunan desa wisata. Kemudian dusun-dusun yang memiliki potensi wisata dijadikan prioritas pembangunan dengan harapan menjadi *leading sector* pariwisata di desa tersebut. Inventarisasi dusun yang berpotensi tidak bermaksud untuk mengesampingkan pembangunan di dusun lainnya, akan tetapi dusun-dusun lain juga harus dipersiapkan untuk menjadi penyangga atau pelengkap dalam bingkai desa wisata.

Jalur wisata Desa harus dirancang semudah mungkin wisatawan menjangkaunya. Jalur Wisata Mampu menggambarkan titik-titik destinasi wisata yang mudah dipahami pengunjung. Selain itu tanda-tanda wisata (nama destinasi wisata, arah jalan) terpasang rapi. Apalagi pada era digital sekarang ini, memungkinkan jalur wisata sudah menggunakan *Google Maps dan Google Maps API* (Layanan peta Google Maps secara resmi dapat diakses melalui situs <http://maps.google.com> (Google Maps, 2012).

Daerah wisata juga harus memperhatikan keamanan dan keselamatan pengunjung karena memungkinkan adanya kecelakaan yang menimpa pengunjungwisata yang bisa menyebabkan cacat fisik hingga meninggal dunia. Penyebab kecelakaan ini dapat terjadi karena berbagai hal seperti: (1) bencana alam, (2) pengelolaan tempat wisata, (3) pengunjung dan (4) kejahatan pihak ketiga. Keempat hal ini dapat memiliki hubungan secara langsung atas kecelakaan yang terjadi bagi pengunjung wisata (Yudistira, 2012).

4 Paket wisata (pemasaran)

Package Tour (paket wisata), yaitu perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang telah bekerja sama menyelenggarakan paket wisata yang mencakup biaya perjalanan, hotel, ataupun fasilitas lainnya yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata. Paket Wisata dapat dibagi menjadi beberapa segi yaitu dari segi waktu perjalanan wisata (1 hari, 2 hari bahkan 1 minggu), Banyaknya destinasi wisata/event yang diakomodasi, dan dari segi jumlah wisatawannya, dibedakan atas: (1) *individual tour*, (2), *family group tour*, (3) *group tour*.

5 Meningkatkan hospitality (keramahan dalam penerimaan tamu)

Meningkatkan *hospitality* berlandaskan visi desa wisata yang diturunkan melalui program-program pelatihan baik bagi kelompok sadar wisata maupun masyarakat umum. Tujuannya tamu yang berkunjung mendapatkan kesan menyenangkan dan tidak terlupakan. Keterampilan dan keramahan dalam menerima tamu/wisatawan yang berkunjung menjadi prasyarat penting bagi pengembangan desa wisata. Oleh karena itu pengelola wisata dan masyarakat setempat perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan *softskill* tersebut.

Partisipasi masyarakat di Desa Cihanjuang Rahayu dalam pengembangan potensi wisata selanjutnya dapat dilihat secara nyata dari keterlibatannya dalam aktivitas-aktivitas nyata yang merupakan realisasi program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi wisata. Masyarakat Desa Cihanjuang Rahayu secara aktif dan sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan potensi wisata yang diwujudkan dengan mengikuti diskusi-diskusi, rapat-rapat dan pelatihan-pelatihan termasuk partisipasi memberikan sumbang saran, pemikiran waktu dan tenaga untuk mendukung pelaksanaan pengembangan. Pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat dilakukan didasari oleh banyaknya potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya untuk dapat dikembangkan agar dapat dijadikan obyek wisata yang mempunyai nilai jual tinggi pada akhirnya mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Parameter Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha yang menunjang pariwisata, misalnya, pengembangan usaha ekonomi kecil dan menengah yang menghasilkan souvenir dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung, pengembangan kuliner khas desa, pemandu wisata, usaha transportasi lokal, pemeliharaan kebersihan, ketertiban dan keamanan di obyek-obyek wisata, peningkatan promosi wisata melalui berbagai saluran, pengembangan seni budaya sebagai atraksi wisata.

Strategi pengembangan desa wisata yang berbasis kearifan lokal ini mengacu pada potensi fisik dan non fisik yang terdapat pada masing-masing desa yang akan dikembangkan, hal ini berkaitan dengan kekhasan masing-masing desa dalam menjual potensinya untuk dijadikan modal dasar sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal merupakan kegiatan yang memerlukan dukungan seluruh

komponen masyarakat yang ada di dalam desa tersebut. Alur pengembangannya dimulai dari analisis potensi wisata desa, penyusunan profil desa, analisis faktor kekuatan dan kelemahan serta potensi dan tantangan (SWOT), analisis program berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dan penyusunan rancangan pemberdayaan masyarakat.

Pelatihan dan pendampingan berlangsung dengan lancar dan diikuti dengan sangat antusias oleh peserta. Pada saat pemateri memberikan penyuluhan, peserta pelatihan mengikuti dengan baik, tertib dan semangat. Pada sesi tanya jawab mereka mengajukan berbagai pertanyaan dan tanggapan. Demikian pula pada sesi praktek, peserta pelatihan mengerjakan dengan serius dan semangat, yang menunjukkan keingintrahan mereka sangat besar. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan/penyuluhan serta praktek pengolahan dan pengemasan hasil olahan salak secara kuantitatif tercermin dari jawaban peserta penyuluhan dari kuesioner yang diberikan saat kegiatan berlangsung yang semuanya menyatakan sangat puas sampai puas seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Pada Tabel 9 dapat dilihat, jumlah peserta pelatihan yang menyatakan sangat puas dan puas ketika ditanyakan tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek pengolahan dan pengemasan adalah 68% dan 32%, sehingga tidak ada (0%) responden yang menyatakan kurang puas atau sangat tidak puas. Kepuasan yang lebih tinggi lagi diberikan oleh peserta pelatihan mengenai metode atau cara pelatih/instruktur dalam memberikan pelatihan yang dijawab sangat puas oleh 88% responden dan puas oleh 12% responden. Materi pelatihan yang disampaikan oleh pelatih mendapat skor lebih rendah dibandingkan cara atau metode pelatih memberikan pelatihan, tetapi tetap pada kisaran sangat puas (64%) dan puas (36%).

Tabel 1: Tingkat kepuasan peserta pelatihan pengolahan buah dan rebung salak dan teknik labeling kemasan

No	Pertanyaan	Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan (%)			
		Sangat puas	Puas	Kurang Puas	Sangat tidak Puas
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu/saudara tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktek pengolahan dan pengemasan ini.	68	32	0	0
2	Bagaimana menurut bapak/ibu/saudara mengenai metode atau cara pelatih/instruktur	88	12	0	0

	dalam memberikan pelatihannya.				
3	Bagaimana menurut bapak/ibu/saudara mengenai materi pelatihannya.	64	36	0	0
4	Apakah bapak/ibu/saudara merasa puas mengikuti pelatihannya ini.	44	56	0	0

Catatan: jumlah responden 25 orang.

Berdasarkan isian kuesioner terekam juga bahwa 92% peserta pelatihan menyatakankuliner berbahan baku salak sangat berpotensi untuk dikembangkan, sisanya 8% menyatakan berpotensi. Oleh karena kuliner berbahan baku salak menurut mereka sangat berpotensi dikembangkan, maka sejumlah 96% peserta pelatihan menyatakan berminat mempraktekkan sendiri di rumah membuat kuliner berbahan baku salak untuk meningkatkan pendapatan dan sisanya 4% menyatakan berminat. Ketika ditanyakan apakah pelatihan semacam ini perlu diadakan lagi di kemudian hari, sejumlah 80% peserta pelatihan menyatakan sangat perlu dan sisanya 20% menyatakan perlu.

BAB V KESIMPULAN

1. Pembentukan Desa wisata memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis dan realistis, bebrapa tahapan tersebut yaitu identifikasi potensi wisata di desa, identifikasi sarana prasarana wisata di desa, inventarisasi dusung berpotensi, penetapan tarif wisata, pembuatan jalur wisata, paket wisata, meningkatkan hospitality (keramahan dalam penerimaan tamu), kerjasama dengan desa terdekat.
2. Secara umum potensi wisata ekologi di Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat berpeluang besar untuk diberdayakan secara maksimal, pemberdayaan tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat setempat secara penuh dengan mengubah paradigma membangun desa menjadi desa membangun untuk mewujudkan *one stop ecotourism*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini, agar Desa Cempaka dapat menjadi *one stop ecotourism* maka fasilitas akomodasi bernuansa local sejenis *home stay* dengan segala penunjangnya perlu lebih dikembangkan dengan baik. Secara teknis

wisataedukasi yang terkait dengan budidaya perairan diperlukan pendampingan secara intensif dari para ahli sampai masyarakat setempat mampu mengelola sendiri secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Wisata Agro Indonesia. 2004. Pengertian Dasar Wisata Agro. Makalah Disampaikan dalam Pelatihan Wisata Agro di Yogyakarta tanggal 15-19 Juli 2004. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2015. Bali dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2015.
- Departemen Pertanian. 2008. Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia. [http://database.deptan.go.id / agrowisata](http://database.deptan.go.id/agrowisata). [18 Januari 2009]
- Goodwin, H. 1998. Sustainable Tourism and Poverty Elimination. Paper on Workshop on Sustainable Tourism and Poverty. United Kingdom.
- Mahendra, M.S., I. N. Rai. 2013. Current Postharvest Handling Practices of Salak and Mango Fruits in Indonesia. *Acta Horticulture* 975:479-486.
- Sumarwoto, J. 1990. Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek. Seminar Nasional: Pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera. Berastagi, 5-8 Maret.